

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Di Indonesia kacang tanah memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan hal ini karena dirasa kacang tanah memiliki nilai ekonomi yang bagus, sehingga mampu memberikan peluang pasar yang cukup besar. Sehingga jika kita dapat mengambil kesimpulan, kacang tanah berada diposisi kedua setelah kedelai sebagai tanaman polong-polongan yang cukup berpotensi di Indonesia.

Berdasarkan hasil statistika sekitar tahun 2015 - 2019, data Kementerian Pertanian menunjukkan, produksi kacang tanah nasional rata-rata 510 ribu ton biji kering per tahun. Produktivitas nasional rata-rata 1,3 ton/ha biji kering (setara 2 ton/ha polong kering). Sementara konsumsi nasional mencapai 658 ribu ton, sehingga harus impor sebanyak 266 ribu ton biji kering per tahun. Sedangkan ekspor, dalam bentuk primer maupun olahan, mencapai 3.300 ton per tahun (Pusdatin, 2021). Sentra produksi masih terbatas pada beberapa kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan beberapa daerah di Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan. Tanaman kacang tanah sebagian besar dilaksanakan pada musim hujan di lahan kering yaitu sekitar 64 dan 36% sisanya dilaksanakan pada musim kemarau di lahan sawah irigasi.

Kacang tanah merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia setelah kedelai dan kacang hijau. Kacang tanah dapat menjadi sumber protein nabati, bahan baku industri makanan, kebutuhan rumah tangga, dan diolah langsung. Permintaan akan kacang tanah terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, sehingga membutuhkan ketersediaan yang cukup baik dari kualitas maupun kuantitas (Kusnandar, 2022).

Kacang tanah menjadi salah satu sumber gizi bagi masyarakat karena mengandung sumber protein nabati. Kacang tanah dikonsumsi rumah tangga baik berupa kacang tanah dengan kulit maupun tanpa kulit. Industri makanan membutuhkan kacang tanah untuk diolah menjadi berbagai jenis makanan ringan. Kebutuhan dan permintaan kacang tanah dari sektor industri makanan olahan memacu peningkatan pendapatan petani di berbagai daerah. Makanan olahan dengan bahan baku kacang tanah mengalami permintaan yang semakin meningkat. Produksi kacang tanah dalam negeri selama tiga dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif. Produksi tersebut belum bisa memenuhi permintaan yang semakin meningkat, sehingga jumlah impor kacang tanah pun meningkat tajam. Indonesia tahun 2022 impor kacang tanah seberat 287,09 ribu ton senilai US\$357,82 ribu, impor kacang hijau sebesar 114,44 ribu ton senilai US\$132,86 juta, impor jagung dengan volume mencapai 8,99 ribu ton senilai US\$6 ribu, dan ubi jalar seberat 38 ribu kg dengan nilai US\$93,56 ribu (Kusnandar, 2022). Rendahnya produksi kacang tanah di Indonesia disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah terserang patogen seperti cendawan bakteri dan nematoda. Organ tanaman kacang tanah yang rentan terserang

patogen yaitu akar. Hal ini terjadi karena tanah, habitat alami bagi berbagai macam mikroorganisme, baik patogen maupun non-patogen, berhubungan erat dengan akar. Karena kekurangan unsur hara yang dibutuhkan untuk membuat metabolit sekunder yang melindungi tanaman terhadap patogen penyakit, tanaman kacang tanah juga rentan terhadap serangan penyakit. (Duaja *et al.*, 2020).

Salah satu cara dalam meningkatkan produksi tanaman kacang tanah yaitu dengan cara melakukan perawatan yang baik dan juga sesuai contohnya dengan melakukan pemupukan, selain pemilihan media tanam juga cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah. Pemilihan media tanam yaitu sesuai dan cocok untuk tanaman kacang tanah, sehingga setiap tahun produksi tanaman kacang tanah dapat terus mengalami peningkatan. Penggunaan media tanam yang baik juga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kacang tanah. Salah satunya penggunaan media tanam dengan menggunakan campuran antara cocopeat dan pupuk organik baik untuk laju pertumbuhan tanaman legum (Ardika, 2013). Pemanfaatan bahan organik seperti cocopeat dan arang sekam padi sangat potensial digunakan sebagai komposit media tanaman alternatif untuk mengurangi penggunaan top soil (Irawan *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil Kardiyono *et al.*, (2016) juga menyatakan bahwa media tanam menggunakan campuran media tanam cocopeat, tanah, dan pasir atau dengan campuran media sekam, tanah dan pasir menghasilkan diameter terbaik untuk pertumbuhan bibit mindi. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dan Kareena (2020) yang menyatakan bahwa media tanam menggunakan campuran media tanam cocopeat, tanah, dan pasir

atau dengan campuran media sekam, tanah, dan pasir merupakan komposisi media yang menghasilkan pertumbuhan bibit mindi yang baik.

Oleh karenanya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan pengaruhnya terhadap produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*). Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui komposisi media tanam untuk pertumbuhan kacang tanah (*Arachis hypogaea*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*) ?
2. Bagaimana pengaruh komposisi media tanam terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*)
2. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*)

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*) “ adalah penelitian yang dilakukan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Muhammadiyah Jember, Kabupaten Jember. Adapun pendapat lain yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyertakan sumber pustaka lainnya.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan luaran berupa: skripsi, artikel ilmiah, dan poster ilmiah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi, wawasan, pengetahuan serta dapat dijadikan referensi oleh pembaca dan peneliti selanjutnya tentang pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*).

